



## PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENJAGA KUALITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA INTERAKSI AKADEMIK BERBASIS DIGITAL

**Salwa Maisya Shawatunnisa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Sains Komunikasi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Djuanda

### Article history

Received: Desember 2025

Revised: Desember 2025

Accepted: Januari 2026

**\*Corresponding author**

[salwasfwt360@gmail.com](mailto:salwasfwt360@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi akademik mahasiswa, terutama melalui penggunaan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran dan interaksi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam menjaga kualitas komunikasi interpersonal pada interaksi akademik berbasis digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta strategi adaptasi yang dilakukan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap mahasiswa aktif dari berbagai jurusan dan angkatan yang memiliki pengalaman dalam komunikasi akademik digital, disertai observasi terbatas dan catatan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi akademik berbasis digital memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam aktivitas akademik, seperti diskusi tugas dan koordinasi kelompok. Namun, keterbatasan unsur nonverbal, respon yang tertunda, serta kesulitan mengekspresikan emosi memicu terjadinya miskomunikasi dan menurunkan kedekatan emosional, terutama dalam relasi mahasiswa dengan dosen. Mahasiswa menilai komunikasi tatap muka masih lebih efektif dalam membangun pemahaman dan kedekatan interpersonal. Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa menerapkan berbagai strategi adaptasi, antara lain menyusun pesan secara jelas dan sopan, merespons secara tepat waktu, serta memilih media komunikasi yang lebih interaktif. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun komunikasi digital belum sepenuhnya menggantikan efektivitas komunikasi tatap muka, penerapan strategi komunikasi yang tepat dapat menjaga kualitas komunikasi interpersonal dalam lingkungan akademik berbasis digital.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, mahasiswa, interaksi akademik, media digital

### Abstract

The development of digital technology has changed the academic communication patterns of students, especially through the use of various digital platforms in the learning process and academic interaction. This research aims to understand students' experiences in maintaining the quality of interpersonal communication in digital-based academic interactions, identifying the challenges faced, and adapting strategies carried out. The research uses a qualitative approach with phenomenological methods. Data were obtained through semi-structured in-depth interviews with active students from various majors and batches who had experience in digital academic communication, accompanied by limited observations and reflective notes. The results of the study show that digital-based academic communication provides convenience and flexibility in academic activities, such as task discussions and group coordination. However, the limitations of nonverbal elements, delayed responses, and difficulties in expressing emotions trigger miscommunication and reduce emotional closeness, especially in the relationship between students and lecturers. Students assessed that face-to-face communication was still more effective in building interpersonal understanding and closeness. To overcome these obstacles, students apply various adaptation strategies, including composing messages clearly and politely, responding in a timely manner, and choosing more interactive communication media. This study confirms that although digital communication has not completely replaced the effectiveness of face-to-face communication, the implementation of appropriate communication strategies can maintain the quality of interpersonal communication in a digital-based academic environment. **Keywords:** Interpersonal communication, students, academic interaction, digital media

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi dunia pendidikan tinggi, khususnya di Indonesia, di mana interaksi akademik mahasiswa semakin bergantung pada platform seperti Zoom, Google Meet, dan WhatsApp untuk diskusi kelas, kolaborasi kelompok, serta konsultasi dengan dosen (Saputri, 2025). Transformasi ini, yang dipercepat oleh pandemi COVID-19 (Purnomo et al., 2022), studi kasus di sekolah menengah selama masa pandemi menunjukkan bahwa cara komunikasi berbasis digital berkontribusi dalam mengatasi tantangan interaksi secara daring tetapi belum sepenuhnya meningkatkan efektivitas belajar karena rendahnya partisipasi siswa (Purnomo, 2022), ini memungkinkan aksesibilitas pembelajaran jarak jauh tetapi juga menimbulkan tantangan signifikan dalam menjaga kualitas komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal, yang melibatkan pertukaran pesan verbal dan nonverbal secara timbal balik, menjadi rentan karena keterbatasan medium digital yang cenderung mengurangi kedalaman emosional dan konteks relasional (Suherman et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam konteks digital mengalami berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan bahasa tubuh, ekspresi emosi, dan keterlambatan respon (Harahap et al., 2025). Andreansyah et al., (2024) menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam interaksi akademik memengaruhi kualitas komunikasi interpersonal, terutama pada aspek penyampaian pesan nonverbal dan kejelasan makna pesan. Penggunaan media digital dalam interaksi akademik memengaruhi kualitas komunikasi interpersonal, terutama pada aspek kejelasan makna pesan dan berkurangnya unsur nonverbal dalam komunikasi (Nur et al., 2024). Media digital juga berpotensi menimbulkan gangguan dalam interaksi interpersonal apabila tidak diimbangi dengan kesadaran berkomunikasi yang baik (Nursita et al., 2024; Sigalingging et al., 2020).

Mahasiswa sebagai aktor utama dalam interaksi akademik digital dituntut untuk mampu menyesuaikan cara berkomunikasi agar kualitas hubungan interpersonal tetap terjaga (Mardalena et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengalaman mahasiswa dalam menjaga kualitas komunikasi interpersonal pada interaksi akademik berbasis digital, dengan menekankan pada perubahan unsur komunikasi dan strategi adaptasi yang dilakukan. Interaksi berbasis media digital berpotensi menimbulkan kesalahpahaman pesan serta memengaruhi kedekatan emosional antarindividu (Aufa, 2025). Meskipun demikian, komunikasi interpersonal tetap dapat terjaga apabila individu memiliki kemampuan adaptasi dan kesadaran dalam berkomunikasi secara digital (Samosir, 2023).

Pergeseran dari komunikasi tatap muka ke digital, di mana kualitas interpersonal menurun signifikan akibat overuse media sosial yang memicu FOMO dan kecemasan sosial. Analisis bibliometrik ScienceDirect (2000-2023) menyoroti pergeseran topik sosiologi komunikasi ke health communication dan social media pasca-2020, mencerminkan dampak pandemi pada interaksi akademik. Di Indonesia, survei

mahasiswa pasca-pandemi mengindikasikan 70% ketidakpuasan dengan hubungan interpersonal online, terutama di universitas Jawa, di mana gaya komunikasi struktural gagal mengatasi distraksi digital (Nursita et al., 2024., Eldhia et la., 2023).

Efektivitas komunikasi digital sangat dipengaruhi oleh kejelasan pesan dan kesesuaian pesan dengan karakter media yang digunakan (Purnomo, 2023b). Pesan yang disampaikan secara jelas, terstruktur, dan sesuai dengan konteks platform digital mampu meminimalkan terjadinya kesalahpahaman serta meningkatkan kualitas pemahaman antarindividu (Nadhifa et al., 2024., Mutiara et al., 2025). Dalam interaksi akademik berbasis digital, mahasiswa dituntut untuk menyesuaikan cara berkomunikasi dengan media yang digunakan, seperti Learning Management System, aplikasi pesan instan, maupun media konferensi video. Ketidaksesuaian antara pesan dan karakter media, misalnya penggunaan bahasa yang terlalu informal dalam forum akademik resmi, dapat menurunkan efektivitas komunikasi interpersonal dan mengganggu hubungan akademik (Septiansyah et al., 2025., Christie et al., 2024). Tren bibliometrik menekankan kebutuhan literasi digital untuk topik seperti sustainability dalam komunikasi pendidikan (Purnomo, 2023a). Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam menyusun pesan yang relevan, informatif, dan selaras dengan karakter media digital menjadi kunci dalam menjaga kualitas komunikasi interpersonal pada lingkungan akademik berbasis digital (Wahyuni et al., 2025). Tujuan penelitian adalah menggali narasi fenomenologis pengalaman mahasiswa, mengidentifikasi tema tantangan-solusi, serta merekomendasikan model hybrid komunikasi. Secara spesifik: (1) Deskripsi tantangan digital; (2) Analisis adaptasi; (3) Model untuk interaksi berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam menjaga kualitas komunikasi interpersonal pada interaksi akademik berbasis digital (Nugroho et al., 2024). Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang memiliki pengalaman dalam interaksi akademik berbasis digital. Penentuan informan diawali dengan penetapan kriteria, yaitu mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring dan terlibat dalam komunikasi akademik melalui media digital. Setelah kriteria ditentukan, informan dipilih secara acak dari kelompok mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut untuk mengurangi subjektivitas peneliti dalam pemilihan informan (Jatipermata et al., 2022). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur yang dilakukan secara daring. Proses wawancara dilakukan hingga mencapai kejenuhan data, yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan. Selain wawancara, dilakukan observasi terbatas terhadap interaksi akademik mahasiswa pada media digital serta pengumpulan catatan reflektif informan untuk memperkuat data penelitian.

Penentuan informan kunci dan pendukung tergantung pada proses penelitian karena pada penelitian kualitatif posisi informan sebagai sumber informasi sangat bergantung

pada konteks kasus yang diteliti. Informan kunci dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan, pengalaman, serta pengetahuan yang mendalam terhadap fenomena penelitian, sehingga mampu memberikan informasi utama yang relevan. Sementara itu, informan pendukung berperan melengkapi dan memperkaya data yang diperoleh dari informan kunci. Dengan demikian, pemilihan informan dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dengan kebutuhan data serta dinamika temuan di lapangan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa dari berbagai jurusan dan angkatan, diperoleh gambaran bahwa komunikasi akademik berbasis digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan akademik mahasiswa sehari-hari. Intensitas penggunaan media digital, bentuk interaksi yang dilakukan, serta pengalaman mahasiswa dalam berkomunikasi menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara penggunaan media digital dan kualitas komunikasi interpersonal dalam lingkungan akademik.

### **1. Pengalaman Mahasiswa dalam Komunikasi Interpersonal Akademik Berbasis Digital**

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas informan menyatakan bahwa komunikasi interpersonal akademik berbasis digital cukup membantu dan mempermudah aktivitas akademik, khususnya dalam diskusi tugas, koordinasi kelompok, dan penyampaian informasi. Fleksibilitas waktu dan tempat menjadi keunggulan utama komunikasi digital, karena mahasiswa dapat berinteraksi kapan saja tanpa harus bertemu secara langsung. Namun demikian, di balik kemudahan tersebut, mahasiswa juga mengungkapkan berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah terjadinya miskomunikasi akibat keterbatasan media digital yang hanya mengandalkan teks atau layar. Beberapa informan merasa komunikasi menjadi kurang personal, kaku, bahkan terasa “searah” karena tidak selalu mendapatkan respons secara langsung. Hal ini menunjukkan adanya dinamika pro dan kontra dalam pengalaman mahasiswa menggunakan media digital sebagai sarana komunikasi akademik.

### **2. Perbedaan Komunikasi Tatap Muka dan Komunikasi Digital**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hampir seluruh informan menilai komunikasi tatap muka lebih efektif dibandingkan komunikasi akademik berbasis digital. Mahasiswa mengalami perubahan signifikan pada unsur komunikasi interpersonal ketika interaksi akademik dilakukan melalui media digital. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1 Perubahan Unsur Komunikasi di Media Digital

<b>Unsur Interpersonal</b>	<b>Tatap Muka</b>	<b>Media Digital</b>
Bahasa tubuh	Lengkap dan mudah dipahami	Terbatas atau hilang
Ekspresi emosi	Disampaikan secara langsung	Melalui teks, emoji, dan intonasi
Respon	Spontan	Dapat tertunda
Kedekatan emosional	Lebih kuat	Memerlukan strategi khusus

Komunikasi langsung dianggap lebih jelas, hangat, dan memudahkan pemahaman karena mahasiswa dapat melihat ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta merespons secara spontan. Sebaliknya, komunikasi digital dinilai lebih praktis namun rawan kesalahpahaman. Mahasiswa sering kali harus menebak maksud pesan karena tidak dapat menangkap konteks nonverbal. Selain itu, komunikasi digital cenderung terasa formal dan berjarak, terutama dalam interaksi dengan dosen. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi digital efisien, ia belum sepenuhnya mampu menggantikan kualitas interaksi interpersonal yang tercipta dalam komunikasi tatap muka.

### **3. Pengaruh Keterbatasan Bahasa Tubuh terhadap Pemahaman Pesan**

Sebagian besar informan menyatakan bahwa keterbatasan bahasa tubuh sangat memengaruhi pemahaman pesan akademik. Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara dipandang sebagai unsur penting dalam komunikasi interpersonal karena berfungsi sebagai pelengkap pesan verbal. Dalam komunikasi digital, ketiadaan unsur nonverbal menyebabkan pesan sering terasa datar dan ambigu. Beberapa mahasiswa mengaku menjadi ragu atau overthinking terhadap maksud pesan, terutama saat berkomunikasi dengan dosen atau membahas hal-hal yang bersifat sensitif. Kondisi ini menegaskan bahwa komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam membangun pemahaman yang utuh dalam interaksi akademik.

### **4. Ekspresi Emosi dan Terjadinya Kesalahpahaman**

Dalam mengekspresikan emosi atau sikap secara digital, mahasiswa umumnya menggunakan pilihan kata, tanda baca, huruf kapital, emoji, voice note, atau panggilan suara dan video. Meskipun strategi ini membantu, kesalahpahaman tetap sering terjadi. Banyak informan mengungkapkan bahwa pesan singkat, penggunaan huruf kapital, atau tanda baca tertentu kerap disalahartikan sebagai emosi negatif, seperti marah atau tidak sopan. Hal ini menunjukkan bahwa ekspresi emosi dalam komunikasi digital membutuhkan kehati-hatian yang lebih tinggi dibandingkan komunikasi tatap muka, karena pesan tertulis tidak selalu mampu merepresentasikan maksud dan perasaan pengirim secara akurat.

### **5. Dampak Respon yang Tertunda terhadap Interaksi Interpersonal**

Respon yang tertunda menjadi salah satu isu yang paling sering muncul dalam pengalaman mahasiswa. Sebagian besar informan menyatakan bahwa keterlambatan respon dapat menimbulkan rasa jengkel, malas melanjutkan komunikasi, ketidakpastian, hingga menurunnya kualitas interaksi interpersonal. Meskipun beberapa mahasiswa masih memaklumi keterlambatan respon karena kesibukan masing-masing, namun jika terjadi secara berulang, hal ini berdampak pada menurunnya motivasi berkomunikasi. Dalam konteks akademik, respon yang lambat juga dapat menghambat penyelesaian tugas dan memperlemah hubungan interpersonal antara mahasiswa maupun dengan dosen.

## **6. Pengaruh Komunikasi Digital terhadap Kedekatan Emosional**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi akademik berbasis digital cenderung mengurangi kedekatan emosional, terutama dalam hubungan mahasiswa dengan dosen. Interaksi yang lebih formal, fokus pada tugas, serta minimnya percakapan ringan membuat hubungan terasa berjarak. Namun, beberapa informan menyatakan bahwa kedekatan emosional tetap dapat terbangun dengan sesama mahasiswa apabila komunikasi digital dilakukan secara intens dan terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan emosional dalam komunikasi digital sangat bergantung pada frekuensi, gaya komunikasi, serta konteks hubungan antarindividu.

## **7. Strategi Mahasiswa dalam Menjaga Kualitas Komunikasi Interpersonal**

Untuk menjaga kualitas komunikasi interpersonal akademik berbasis digital, mahasiswa menerapkan berbagai strategi, seperti menyampaikan pesan secara jelas dan rinci, menggunakan bahasa yang sopan, merespons pesan dengan cepat, serta memilih media komunikasi yang lebih interaktif seperti telepon atau video call ketika diperlukan. Beberapa mahasiswa juga menekankan pentingnya etika komunikasi digital, termasuk memperhatikan waktu menghubungi dosen, penggunaan tanda baca yang tepat, serta konfirmasi ulang untuk menghindari kesalahpahaman. Strategi-strategi ini menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga kualitas komunikasi interpersonal meskipun dilakukan melalui media digital.

Data dari wawancara memperlihatkan bahwa mahasiswa cenderung menilai komunikasi tatap muka sebagai sarana yang lebih efektif daripada komunikasi digital, karena hal tersebut memungkinkan interaksi yang lebih lugas, spontan, dan personal. Keterbatasan dalam bahasa tubuh saat berkomunikasi secara digital mempengaruhi pemahaman terhadap pesan akademik dan dapat berakibat pada penurunan kualitas interaksi antarpribadi serta kedekatan emosional, terutama dalam relasi antara mahasiswa dan pengajar. Selain itu, adanya keterlambatan dalam respons pada komunikasi digital juga menjadi elemen yang mempengaruhi kelancaran interaksi dan semangat mahasiswa untuk berkomunikasi. Untuk mempertahankan kualitas komunikasi antarpribadi dalam berinteraksi secara akademik melalui platform digital, mahasiswa menerapkan beragam strategi, seperti penggunaan bahasa yang jelas dan



santun, memberikan respons secara cepat, serta memilih media komunikasi yang lebih interaktif saat dibutuhkan. Dengan cara ini, meskipun komunikasi akademis berbasis digital belum sepenuhnya mampu menggantikan efektivitas komunikasi langsung, penerapan strategi komunikasi yang tepat dapat membantu mengurangi berbagai kendala dan menjaga kualitas hubungan antarpribadi dalam lingkungan akademik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dalam konteks akademik yang menggunakan media digital mempunyai peran vital untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Digitalisasi menawarkan kemudahan dalam hal akses, waktu, dan fleksibilitas, sehingga mempermudah mahasiswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi mengenai kepentingan akademis. Namun, di sisi lain, komunikasi melalui media digital juga memiliki batasan, terutama dalam hal penyampaian elemen nonverbal seperti ekspresi wajah, nada suara, serta bahasa tubuh, yang bisa berujung pada kesalahpahaman.

## REFERENSI

- Andreansyah, R., Purnomo, A. M., & Setiawan, K. (2024). *Penerapan Komunikasi Non Verbal di Yayasan Penyandang Disabilitas*. 3, 726–738.
- Aufa, T. (2025). *Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Anak dengan Orang Tua melalui Media WhattsApp Pada Kualitas Hubungan Keluarga Mahasiswa Unissula Jepara*.
- Christie, E. A., & Pratamawaty, B. B. (2024). Hubungan Antara Motivasi Dengan Partisipasi Mahasiswa Dalam Aktivisme Protokol Kesehatan Covid-19 di Instagram. *HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(3), 382-390. <https://doi.org/10.62180/3a6pfa76>
- Eldhia, K. R. E., & Fuady, I. (2023). Pengaruh Kredibilitas Youtuber Terhadap Keterlibatan Mahasiswa. *HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 64-71. <https://doi.org/10.62180/3r8ykk68>
- Harahap, N. H., Azzura, P. R., Yasmin, R., & Ikram, R. (2025). *Analisis Isi Pesan Komunikasi Interpersonal dalam Percakapan Digital Melalui Aplikasi WhatsApp Sebagai Bentuk Interaksi Sosial Modern*. 02(01), 433–444.
- Jatipermata, F., Purnomo, A. M., Studi, P., Komunikasi, S., & Bogor, U. D. (2022). *Peran komunikasi penyuluh dalam pemberdayaan peternak sapi perah pada koperasi produksi susu bogor 1,2*. 12(Juni), 52–66.
- Mardalena, F., Khairunisa, Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). *Analisis Pengalaman, Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Tentang Komunikasi Interpersonal Era Smartphone*. 1(4), 294–301.
- Mutiara, D. M., Rimarsha, D. N., Alysya, S. P., Salsabila, S., & Wardhana, M. A. (2025). Studi Kajian: Workplace Communication Skills. *HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 3(1), 44-56. <https://doi.org/10.62180/y57fnz04>
- Nadhifa, P. M., Salabila, M., & Rahmadianti, R. (2024). *Etika Akademik dalam Berkomunikasi antara Mahasiswa dan Dosen*. 8, 28927–28933.

- Nugroho, D. B., Kusumadinata, A. A., & Purnono, A. M. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Media Komunikasi Universitas Djuanda Bersama Mitra Kerja*. 3, 2759–2768.
- Nur, H., Laila, A., Purnomo, A. M., Bogor, U. D., & Bogor, U. D. (2024). *Pesan Non Verbal Dalam Komunikasi Interpersonal Suami Istri Dalam Pernikahan*. 3, 7033–7045.
- Nursita, S. F., Hasbiyah, D., & Purnomo, A. M. (2024). *Analisis Peran Komunikasi Interpersonal dalam Lingkaran Pertemanan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan di UIGO Studio*. 3, 5092–5101.
- Purnomo, A. M. (2022). *Principal ' s Communication Style and Learning Process Effectiveness during Pandemic : The Case of SMP PGRI 1 Cigombong*. 1.
- Purnomo, A. M. (2023a). *Bibliometric Analysis of the Trend of Sociology of Communication Research Topics*. 8(2), 370–381.
- Purnomo, A. M. (2023b). *Efektifitas Penggunaan Pesan Dalam Media Komunikasi Pemasaran Online*. 8(2), 232–245.
- Purnomo, A. M., Pratidina, G., & Setiawan, M. F. (2022). *Komunikasi Pemasaran Perusahaan Pascapandemi : Studi Respon Pelanggan Terhadap Pesan Di Instagram Corporate Postpandemic Marketing Communication : Study Of Customer Response To Messages On Instagram*. 8.
- Samosir, E. S. (2023). *Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen Melalui Whatsapp Group ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma*.
- Saputri, R. (2025). *Transformasi Digital Dalam Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. <https://lpm.uinjambi.ac.id/transformasi-digital-dalam-sistem-penjaminan-mutu-perguruan-tinggi/>
- Septiansyah, N., Afriwandi, R., & Almubarak, I. F. (2025). *Makna Etika Komunikasi dalam Interaksi Digital Mahasiswa di Media Sosial : Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau*. 6(1), 1–12.
- Sigalingging, L. H., Setiawan, K., & Purnomo, A. M. (2020). *Pengaruh Perilaku Phubbing Terhadap Komunikasi Interpersonal Di Kalangan Mahasiswa Universitas Djuanda Angkatan 2020*. 3, 7071–7083.
- Suherman, M. M., Alawiyah, T., & Zakiah, L. N. (2025). *Transformation of Student Interpersonal Communication Through Digital Media in Higher Education*. 10(01), 487–499. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i01.8343>
- Wahyuni, I. N., Mukhroman, I., & Kurniawati, N. K. (2025). *Transformasi Interaksi Sosial : Dampak Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Era Digital*. 7(1), 25–40.